

Efektivitas Bantuan Keuangan Desa (BKD) Untuk Rehabilitasi Jalan di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Tegar Ady Luhung¹, Ary Setyawan², Dewi Handayani³

^{1,2,3}Program Studi S2 Teknik Sipil, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Jln. Ir. Sutami No. 36A Surakarta 57126

Email : tegaradyluhung@student.uns.ac.id , arysetyawan@staff.uns.ac.id ,
dewi.handayani@staff.uns.ac.id

Abstract: Village Financial Assistance can be interpreted as a form of financial support provided by the government to villages or village governments to improve public services, village development and empower village communities. Village financial assistance usually comes from the central government budget, regional budget, or through special programs aimed at village development. One of the aims of this activity is to increase the development of existing infrastructure in the village, namely improving roads in the form of building asphalt roads or rigid roads. . The aim of this research is to analyze the value of road pavement conditions in Kanor District using the Pavement condition index (PCI) method, analyze the relationship between PCI values and village financial assistance budgets for road rehabilitation and analyze the effectiveness of using village financial assistance at the planning, implementation and evaluation stages in the District Bojonegoro Regency Office. This research uses the PCI assessment as a basis for calculating road pavement conditions and the PCI decision matrix to determine road conditions. The research results show that the rehabilitation of roads in Pesen Village, Simbatan Village and Sumberwangi Village has been said to be effective based on planning, implementation and evaluation indicators. Road rehabilitation has been carried out well, the road condition is very adequate and functioning very well. It is hoped that the village government will maximize the management of village financial assistance provided by the central government and immediately carry out maintenance if minor damage occurs to the road.

Keywords: Effectiveness, Village Financial Assistance, Road Rehabilitation

Abstrak: Bantuan Keuangan Desa dapat diartikan sebagai bentuk dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada desa-desa atau pemerintah desa untuk meningkatkan pelayanan publik, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Bantuan keuangan desa biasanya bersumber dari anggaran pemerintah pusat, anggaran daerah, atau melalui program-program khusus yang ditujukan untuk pembangunan desa. Kegiatan tersebut salah satu tujuannya untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur yang ada di desa, yakni peningkatan jalan berupa pembangunan jalan aspal atau jalan rigid. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai kondisi perkerasan jalan di Kecamatan Kanor menggunakan metode Pavement condition index (PCI), menganalisis keterkaitan nilai PCI dan anggaran bantuan keuangan desa untuk rehabilitasi jalan dan menganalisis efektivitas penggunaan bantuan keuangan desa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penilaian PCI sebagai dasar perhitungan kondisi perkerasan jalan dan matriks keputusan PCI untuk menentukan kondisi jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rehabilitasi jalan yang ada di Desa Pesen, Desa Simbatan dan Desa Sumberwangi telah dikatakan efektif berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rehabilitasi jalan telah dilaksanakan dengan baik, kondisi jalan sangat memadai dan berfungsi dengan sangat baik. Diharapkan pemerintah desa lebih memaksimalkan pengelolaan bantuan keuangan desa yang telah diberikan oleh pemerintah pusat dan segera melakukan pemeliharaan jika terjadi kerusakan-kerusakan ringan di jalan tersebut.

Kata Kunci : Efektivitas, Bantuan Keuangan Desa, Rehabilitasi Jalan

1. PENDAHULUAN

Jalan raya merupakan salah satu sarana transportasi darat yang mempunyai peranan penting terhadap kehidupan manusia terutama bagi pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, untuk menunjang pembangunan nasional, serta untuk memudahkan mobilitas masyarakat sehingga dapat

memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kapasitas yang diperlukan. Jika terjadi kerusakan jalan maka kegiatan masyarakat akan terganggu. Karena kebutuhan tingkat pelayanan jalan semakin tinggi, maka perlunya peningkatan kualitas jalan dan prasarana jalan, diantaranya adalah kebutuhan jalan yang aman dan nyaman. Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menganggarkan kegiatan berupa Bantuan Keuangan Desa (BKD) yang dananya bersumber dari APBD Kab. Bojonegoro, kegiatan tersebut salah satu tujuannya untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa yakni peningkatan jalan berupa pembangunan jalan aspal ataupun jalan rigid. Semua pengerjaannya diserahkan kepada Desa yang mendapat bantuan keuangan tersebut, mulai dari pendanaan yang bersumber dari APBD Kab. Bojonegoro yang langsung ditransfer ke rekening kas desa, perencanaan serta pelaksanaannya juga diserahkan langsung kepada desa tersebut. Kecamatan Kanor adalah salah satu kecamatan yang letaknya berada di ujung sebelah utara wilayah Kabupaten Bojonegoro, yang mana 3 dari 25 desa di kecamatan tersebut mendapat Bantuan Keuangan Desa (BKD) berupa pembangunan jalan aspal, yaitu Desa Pesen, Desa Simbatan dan Desa Sumberwangi. Bantuan yang didanai oleh APBD Kab. Bojonegoro tahun 2021 dengan jumlah Rp. 1.079.454.090,00 untuk Desa Pesen diperoleh panjang 660 meter dan lebar 4 meter. Rp 1.079.454.090,00 untuk Desa Simbatan dengan panjang 716 meter lebar 3,5 meter dan Rp 1.416.763.493,00 untuk Desa Sumberwangi dengan panjang 900 meter dan lebar 3,5 meter.

Efektivitas pembangunan bisa sukses bila dalam pelaksanaannya dilandasi 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sembel, et. all (2017) dalam penelitiannya berkata jika keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan jadi nilai penting dalam proses pembangunan yang baik. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan berarti untuk mendapatkan hasil pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional agar laju pertumbuhan desa dan Kabupaten/Kota semakin seimbang.

Dengan penelitian ini dapat diketahui jika Bantuan Keuangan Desa (BKD) efektif untuk rehabilitasi jalan khususnya peningkatan jalan aspal di 3 desa yakni Desa Pesen, Desa Simbatan dan Desa Sumberwangi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan rujukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui keefektifan penggunaan bantuan yang telah diterimakan ataupun yang baru akan diterimakan pemerintah desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method. Penelitian mix method adalah metode penelitian campuran yang merupakan perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sampel yang dipakai dalam riset ini berjumlah 95 responden yang diambil dari aparatur desa dan masyarakat. Untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian perlu menggunakan alat bantu untuk memperoleh informasi dari subjek yang diteliti, yaitu angket/kuesioner dan petunjuk untuk melakukan wawancara. Seluruh komponen kuesioner seputar efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur desa yang diukur dalam skala likert. Dengan skala likert ini, akan dihasilkan jawaban atas pernyataan yang diajukan, akan dihitung angkanya, dan akan disajikan hasil seberapa efektif penggunaan dana desa dalam rehabilitasi jalan. Ketika mengirimkan skala likert untuk pernyataan dalam kuesioner, itu diklasifikasikan sebagai berikut: SE = sangat efektif dengan skor 4; E = efektif dengan skor 3; TE = tidak efektif dengan skor 2; STE = sangat tidak efektif dengan skor 1.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah diatas menggunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang melibatkan pengumpulan dan penyajian sekelompok data untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan alat analisis deskriptif dengan model distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut: $P = F/N \times 100\%$. Keterangan: P = presentase, F = frekuensi jawaban, N = jumlah sampel

Dari formula diatas dapat penulis substitusi dengan persamaan berikut:

$$e = \frac{\sum x}{\sum X_{\max}} \times 100 \quad \text{atau} \quad e = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Keterangan :

e = efektivitas

$\sum x$ = total jawaban responden

$\sum x_{\max}$ = jumlah maksimal jawaban responden

Adapun untuk memperoleh nilai X_{\max} diperoleh dari :

$$\sum X_{\max} = \frac{\text{jumlah responden} \times \text{jumlah butir pertanyaan} \times \text{nilai maksimal setiap pertanyaan}}$$

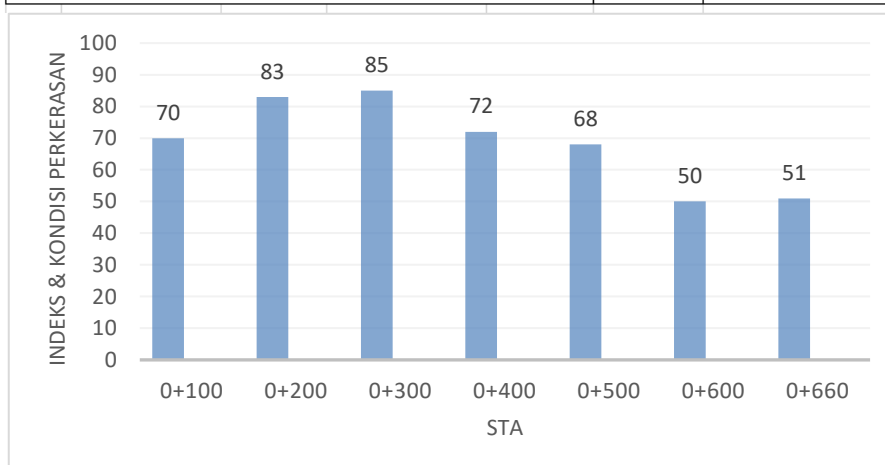
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nilai Perkerasan Jalan

Hasil perhitungan nilai kondisi perkerasan jalan di Desa Pesen sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan PCI satu ruas jalan Desa Pesen

No	Sta/KM	Luas Segmen (m ²)	m	CDV Max	PCI	Tingkatan
1	0+000 - 0+100	400	7,979591837	30	70	Baik
2	0+100 - 0+200	400	9,081632653	17	83	Sangat Baik
3	0+200 - 0+300	400	9,265306122	15	85	Sangat Baik
4	0+300 - 0+400	400	7,979591837	28	72	Sangat Baik
5	0+400 - 0+500	400	7,612244898	32	68	Baik
6	0+500 - 0+600	400	7,06122449	50	50	Sedang
7	0+600 - 0+660	240	6,510204082	49	51	Sedang
Total					479	



Gambar 1. Grafik perhitungan PCI Desa Pesen

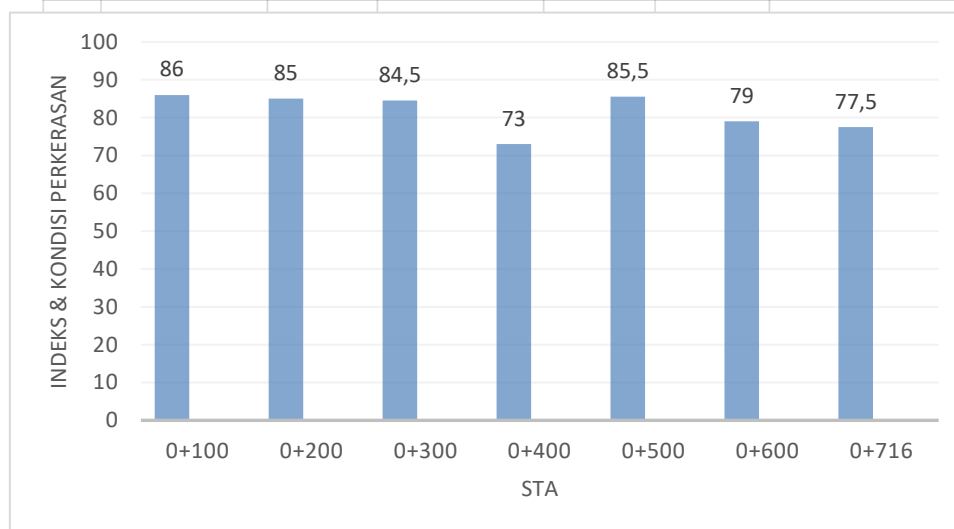
Nilai PCI keseluruhan dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{PCI} &= \frac{\sum \text{PCI}(s)}{N} \\ &= 479 / 7 \\ &= \mathbf{68,4 \text{ (Good)}} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai kondisi perkerasan jalan di Desa Simbatan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan PCI satu ruas jalan Desa Simbatan

No	Sta/KM	Luas Segmen (m ²)	m	CDV Max	PCI	Tingkatan
1	0+000 - 0+100	350	9,219387755	14	86	Sempurna
2	0+100 - 0+200	350	9,12755102	15	85	Sangat Baik
3	0+200 - 0+300	350	9,081632653	15,5	84,5	Sangat Baik
4	0+300 - 0+400	350	8,943877551	27	73	Sangat Baik
5	0+400 - 0+500	350	9,12755102	14,5	85,5	Sangat Baik
6	0+500 - 0+600	350	8,530612245	21	79	Sangat Baik
7	0+600 - 0+716	406	8,806122449	22,5	77,5	Sangat Baik
Total					570,5	



Gambar 2. Grafik perhitungan PCI Desa Simbatan

Nilai PCI keseluruhan dapat ditentukan dengan rumus:

$$PCI = \frac{\sum PCI(s)}{N}$$

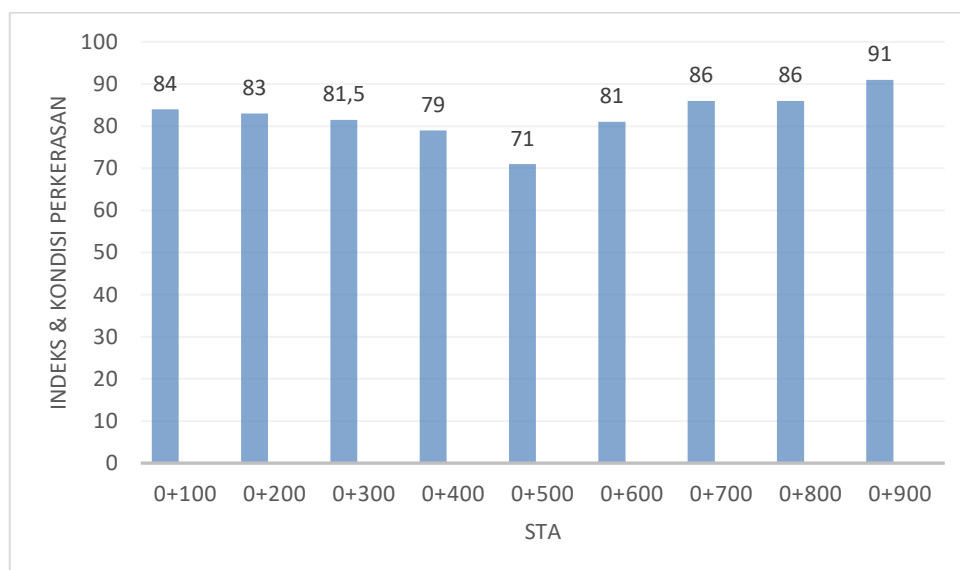
$$= 570 / 7$$

$$= \mathbf{81,5 \text{ (Very Good)}}$$

Hasil perhitungan nilai kondisi perkerasan jalan di Desa Sumberwangi sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan PCI satu ruas jalan Desa Sumberwangi

No	Sta/KM	Luas Segmen (m ²)	m	CDV Max	PCI	Tingkatan
1	0+000 - 0+100	350	8,989795918	16	84	Sangat Baik
2	0+100 - 0+200	350	8,852040816	17	83	Sangat Baik
3	0+200 - 0+300	350	8,916326531	18,5	81,5	Sangat Baik
4	0+300 - 0+400	350	8,530612245	21	79	Sangat Baik
5	0+400 - 0+500	350	8,392857143	29	71	Sangat Baik
6	0+500 - 0+600	350	7,795918367	19	81	Sangat Baik
7	0+600 - 0+700	350	9,246938776	14	86	Sempurna
8	0+700 - 0+800	350	8,530612245	14	86	Sempurna
9	0+800 - 0+900	350	9,678571429	9	91	Sempurna
Total					742,5	



Gambar 3. Grafik perhitungan PCI Desa Sumberwangi

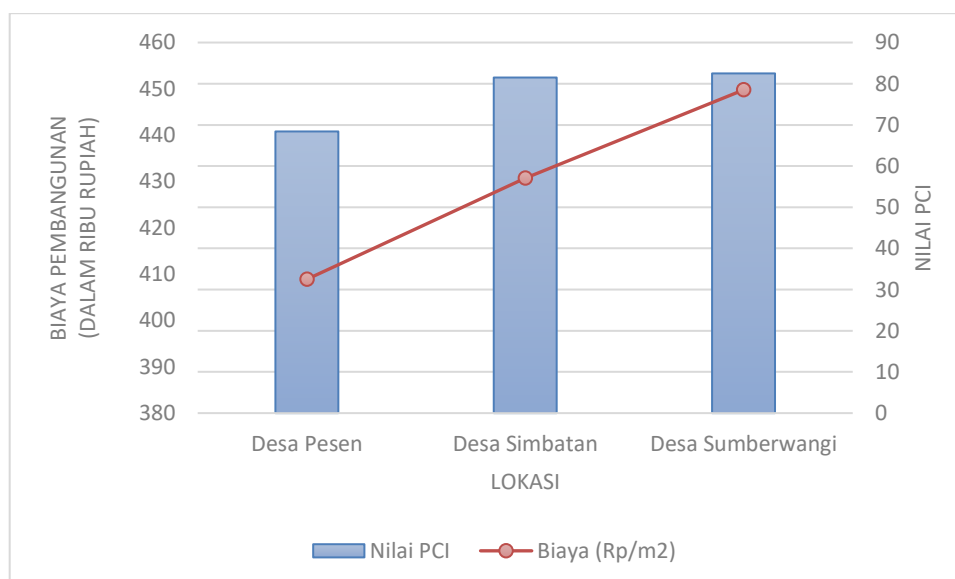
Nilai PCI keseluruhan dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{PCI} &= \sum \text{PCI}(s) / N \\
 &= 742,5 / 9 \\
 &= \mathbf{82,5 \text{ (Very Good)}}
 \end{aligned}$$

3.2. Keterkaitan nilai PCI dan anggaran Bantuan Keuangan Desa (BKD)

Tabel 4. Perbandingan perhitungan PCI dengan biaya pembangunan

No.	Lokasi	Nilai PCI	Biaya (Rp/m ²)
1	Desa Pesen	68,4	408.884
2	Desa Simbatan	81,5	430.748
3	Desa Sumberwangi	82,5	449.772



Gambar 4. Grafik Perbandingan nilai PCI dengan biaya pembangunan

Dari gambar 4 dapat dilihat nilai PCI di Desa Pesen berbeda cukup banyak dibandingkan 2 desa lainnya. Selisih nilai PCI Desa Pesen dan Desa Simbatan $81,5 - 68,4 = 13,1$ atau sekitar 19,1%. Selisih nilai PCI Desa Pesen dan Desa Sumberwangi ialah $82,5 - 68,4 = 14,1$ atau sekitar 20,6%. Sedangkan selisih nilai PCI Desa Sumberwangi dengan Desa Simbatan hanya sebesar $82,5 - 81,5 = 1$ atau sekitar 1,22%.

Dari gambar 4 juga tampak perbedaan biaya pembangunan jalan per m^2 . Selisih anggaran Desa Pesen dengan Desa Simbatan ialah $\text{Rp } 430.748,00 - \text{Rp } 408.884,00 = \text{Rp } 21.864,00$ atau sebesar 5,34%. Selisih anggaran Desa Pesen dengan Desa Sumberwangi sebesar 9,99% ($\text{Rp } 449.772,00 - \text{Rp } 408.884,00 = \text{Rp } 40.888,00$). Dan selisih anggaran Desa Simbatan dengan Desa Sumberwangi hanya sebesar 4,41% ($\text{Rp } 449.772,00 - \text{Rp } 430.748,00 = \text{Rp } 17.024,00$).

Hasil analisis lapangan memperlihatkan fungsi ketiga jalan yang ditinjau berpengaruh terhadap umur layan jalan yang diwakili oleh nilai PCI. Fungsi jalan Desa Pesen adalah jalan poros desa, jadi setelah 3 tahun pembangunan nilai PCI menjadi 68,4. Sedangkan 2 desa lainnya yaitu Desa Sumberwangi dan Desa Simbatan yang status jalannya sebagai jalan lingkungan nilai PCI nya masih diatas 80, menunjukkan kondisi jalan tersebut lebih memadai dibandingkan dengan jalan Desa Pesen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi anggaran untuk jalan perlu memperhatikan fungsi jalan yang dibangun. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini bahwa anggaran yang relatif sama untuk fungsi jalan yg berbeda akan berpengaruh terhadap umur layan yang diwakili oleh nilai PCI. Seperti diketahui dari matriks PCI, umur layan berhubungan positif dengan nilai PCI. Semakin tinggi nilai PCI semakin baik kondisi jalannya juga semakin panjang umur layannya.

3.3. Efektivitas Penggunaan Bantuan Keuangan Desa (BKD) melalui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Keefektifan pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila dalam pengelolaannya didasari atas tiga indikator yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rehabilitasi jalan dapat dikatakan efektif jika nilai persentasinya lebih dari 64% atau dapat dilihat dari tabel kriteria efektivitas berikut ini:

Tabel 4.5 Tabel Kriteria Efektivitas

Kriteria	Skala Persen
Sangat efektif	82%-100%
Efektif	64%-81%
Tidak efektif	45%-63%
Sangat tidak efektif	$\leq 44\%$

a. Perencanaan

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari indikator perencanaan dapat dilakukan dengan perhitungan dibawah ini:

$\sum X_{max}$ = jumlah responden \times jumlah butir pertanyaan \times nilai maximal setiap butir pertanyaan.

$$\sum X_{max} = 95 \times 7 \times 4$$

$$\sum X_{max} = 2,660$$

Dari hasil perhitungan diatas telah diketahui bahwa nilai dari $\sum X_{max} = 2,660$

$$E = \frac{\sum x}{\sum X_{max}} \times 100$$

$$E = \frac{2,149}{2,660} \times 100$$

2. $E = 0,8078 \times 100$

$E = 80,78$ (efektif)

b. Pelaksanaan

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari indikator pelaksanaan dapat dilakukan dengan perhitungan dibawah ini:

$\sum X_{max}$ = jumlah responden \times jumlah butir pertanyaan \times nilai maximal setiap butir pertanyaan.

$$\sum X_{max} = 95 \times 12 \times 4$$

$$\sum X_{max} = 4,560$$

Dari hasil perhitungan diatas telah diketahui bahwa nilai dari $\sum X_{max} = 4,560$

$$E = \frac{\sum x}{\sum X_{max}} \times 100$$

$$E = \frac{3,638}{4,560} \times 100$$

a) $E = 0,7978 \times 100$

$E = 79,78$ (**Efektif**)

c. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari indikator pengawasan dan transparansi dapat dilakukan dengan perhitungan dibawah ini:

$\sum X_{max}$ = jumlah responden \times jumlah butir pertanyaan \times nilai maximal setiap butir pertanyaan.

$$\sum X_{max} = 95 \times 7 \times 4$$

$$\sum X_{max} = 2,660$$

Dari hasil perhitungan diatas telah diketahui bahwa nilai dari $\sum X_{max} = 2,660$

$$E = \frac{\sum x}{\sum X_{max}} \times 100$$

$$E = \frac{2,151}{2,660} \times 100$$

$E = 0,8086 \times 100$

$E = 80,86$ (**Efektif**)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bantuan keuangan desa untuk rehabilitasi jalan telah terbukti efektif, sejalan dengan presentasi nilai yang melebihi batas minimal 64%. Keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesuksesan dan keefektifan program pembangunan di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Nilai Kondisi perkerasan jalan di Desa Pesen adalah 68,4 masuk dalam kategori baik (*good*) Desa Simbatan 81,5 masuk kategori sangat baik (*very good*) dan Desa Sumberwangi 82,5 masuk kategori sangat baik (*very good*). Keterkaitan PCI dan implementasi anggaran Bantuan Keuangan Desa (BKD) untuk rehabilitasi jalan dipengaruhi oleh fungsi jalan yang diwakili jumlah dan beban kendaraan yang melewati jalan tersebut. Bantuan keuangan desa untuk rehabilitasi jalan di Desa Pesen, Desa Simbatan, dan Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dinyatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar dan Jatmiko. 2012. Kontribusi dan Peran Pengelolaan Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Yang Transparan dan Akuntabel. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, J.P 1989, *Teori Efektivitas*, dalam Richard M:Efektivitas Organisasi 2005. Bandung: Erlangga
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, 2001. *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, AAA. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jonatan Mingkid, Gary dkk. 2017. *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan*. Universitas Sam Ratulangi.
- Lubherty Dewi Amelia, Sudati Nur Safiah, Gentur Jalunggono. 2018. *Efektivitas Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Greges, Kecamatan Tembaka, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018*. *Directory Jurnal Of Economic* Vol 1 No 1.
- Makmur. 2011. *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Penerbit Erlangga.
- Permana A.F. 2018. *Pendapatan Asli Desa dalam Upaya Meningkatkan Penyelenggaraan Pembangunan Desa*. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
- Priyatna, Surya Eka. 2020. *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan PSS*. Banjarmasin: Yayasan Kita Menulis.
- Prastiyani, A. E., & Solikin, A. 2022. *Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana di Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18*.
- Romli, Ombi., & Nurlia, Elly. 2017. *Lemahnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Melaksanakan Fungsi Pemerintaha Desa (Studi Desa Tegalwangi Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang)*. *Cosmogov; Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3, (No.1).
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang pengelolaan keuangan daerah*.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Undang-undang Nomor 06 tahun 2014 tentang *Desa*
- Widyantoro, B. A. 2016. *Analisis Tingkat Risiko Bencana Kebakaran di Kecamatan Mariso Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 5 (1): 94-102. Makassar: UIN Alauddin.